



## Hubungan Dukungan Suami terhadap Sikap Ibu untuk Imunisasi Bayi di Desa Denai Sarang Burung Kecamatan Pantai Labu Tahun 2023

Siti Anum Ginting<sup>1</sup>, Plora Novita Febrina Sinaga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No. Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

\*Korespondensi Penulis: [stikesmitrahusadamedan18@gmail.com](mailto:stikesmitrahusadamedan18@gmail.com)

**Abstract.** *Immunity to one disease in a child does not mean immunity to other diseases. Immunization is a way to increase a person's immunity, such as when a child is actively fighting a disease in his body. The aim of this study was to determine the relationship between husband's support and mothers' attitudes towards immunization of newborns in Denai Sarang Burung Pantai Labu Village in 2023. In this study a cross-sectional technique was used. Cross sectional techniques are used to study the dynamics of the relationship between risk and impact variables by accessing, viewing or collecting data at once. Total population 45. Results of research on the relationship between husband's support and mother's attitude. Implementation of infant immunization in Denai Sarang Burung Village*

**Keywords** *Immunization, Baby, Husband*

**Abstrak:** Kekebalan Terhadap satu penyakit pada anak tidak berarti kekebalan terhadap penyakit lain. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang, seperti Ketika seorang anak sedang aktif melawan suatu penyakit di dalam tubuhnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu terhadap imunisasi bayi baru lahir di Desa Denai Sarang Burung Pantai Labu Tahun 2023. Dalam Penelitian ini digunakan teknik potong lintang. Teknik cross sectional Digunakan untuk mengkaji dinamika keterkaitan antara variabel risiko dan Dampak dengan mengakses, melihat, atau mengumpulkan data sekaligus. Jumlah populasi 45. Hasil penelitian hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu Pelaksanaan imunisasi bayi di Desa Denai Sarang Burung.

**Kata kunci:** Imunisasi, Bayi, Suami

### 1. LATAR BELAKANG

Menurut data WHO, prevalensi imunisasi anak secara global pada tahun 2012 adalah DPT setinggi 83 persen, Polio setinggi 84 persen, Campak setinggi 84 persen, Hepatitis B setinggi 79 persen, dan BCG setinggi > 80 persen. (WHO, 2014).Seorang anak dikatakan telah mendapat imunisasi dasar lengkap (IDL) Apabila telah mendapat satu kali imunisasi HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga Kali imunisasi DPT-HB/DPT-HB-HiB, empat kali imunisasi polio, atau tiga kali Imunisasi IPV. Imunisasi sesuai Permenkes No. 12 Tahun 2017. Sedangkan bagi Jumlah anak umur 12-23 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap dengan Jumlah anak umur 12-23 bulan untuk mendapatkan proporsi anak umur 12-23 Bulan yang telah mendapat imunisasi dasar lengkap.Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh seseorang Terhadap suatu penyakit sehingga jika terkena penyakit tersebut di kemudian hari Akan terlindungi., ia akan terlindungi, tidak sakit, atau bereaksi minimal.

Beberapa Penyakit menular yang dicakup oleh PD3I adalah tuberkulosis, difteri, tetanus, Hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, meningitis, dan pneumonia. Anakanak yang telah diimunisasi akan terlindungi dari penyakit parah ini, yang dapat Menyebabkan kecacatan atau

kematian. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap selalu di atas 85% dalam Lima tahun terakhir, meskipun belum memenuhi sasaran Renstra Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2017, Indonesia memiliki angka imunisasi dasar lengkap 91,12 persen. Angka ini jauh dari target 92 persen yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2017. Sementara itu, 15 provinsi telah mencapai target Renstra 2017. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Antara tahun 2012 dan 2016, tingkat keberhasilan pemberian antigen Menurun, namun cakupan imunisasi BCG, Polio 4, dan Campak meningkat pada Tahun 2014, tetapi tidak untuk DPT3/HB3. Pada tahun 2015, cakupan vaksinasi Campak turun dari 95,69 persen pada tahun 2014 menjadi 89,4 persen pada tahun 2015; Demikian pula, cakupan vaksinasi DPT3/HB3 turun dari 89,5 persen pada 2015 menjadi 88,5 persen pada 2016. (2015). Pada tahun 2016, angka cakupan Vaksin BCG, DPT1/HB1, DPT3/HB3, dan Campak meningkat, kecuali Polio 4 Yang menurun dari 97,77 persen pada 2015 menjadi 90,30 persen pada 2016.

Tingkat putus sekolah naik menjadi sekitar 7% sebagai akibat dari Pengurangan yang signifikan dalam cakupan vaksin Polio 4. Kondisi ini jauh di Atas standar toleransi 3,55 persen. (Dinkes sumut, 2016) Di Provinsi Sumatera Utara, persentase desa yang memperoleh imunisasi Pada tahun 2016 sebesar 75,5 persen, naik dari 75 persen pada tahun 2015, 71,4 Persen pada tahun 2014, 68,98 persen pada tahun 2013, dan 74,19 persen pada Tahun 2012. Target nasional 100%. Hanya ada dua wilayah yang 100% Masyarakatnya telah diimunisasi. Kabupaten Pakpak Bharat dan Kota Medan (Dinkes sumut, 2016).

Menurut WHO Global Tuberculosis Report (2017), angka kejadian Tuberkulosis di Indonesia adalah 391 per 100.000 orang, dengan angka kematian 42 per 100.000 orang, sedangkan angka prevalensi pada tahun 2017 adalah 619 Per 100.000 orang, menurut modeling based berdasarkan data survei prevalensi Tuberkulosis 2013-2014 Tingginya prevalensi tuberkulosis di Indonesia yaitu 628 Per 100.000 pada tahun 2016, merupakan salah satu akibat dari tidak diberikannya Vaksin. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Bayi di Provinsi Sumatera telah menerima imunisasi dasar lengkap, menurut Penelitian provinsi. Kalimantan Utara (66,2%), Papua (68,6%), dan Aceh (68,6%) Memiliki persentase pencapaian terendah (70,0 persen). Pada tahun 2017, statistik Dan informasi imunisasi bayi, dibagi berdasarkan provinsi. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Dari survei perprovinsi di dapatkan bayi di Provinsi Sumatera sudah Mendapatkan imunisasi dasar semua. Sementara itu, Kalimantan Utara (66,2 Persen), Papua (68,6 persen), dan Aceh merupakan provinsi dengan pencapaian Terendah (70,0 persen ).

Pada tahun 2017, fakta dan informasi provinsi demi Provinsi tentang vaksinasi dasar untuk bayi baru lahir. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Hasil wawancara sepuluh ibu tersebut diperoleh peneliti di Desa Denai Sarang Burung Pantai Labu yang mempunyai bayi, 4 bayi tidak mendapat imunisasi, ibu tersebut beralasan tidak mengimunisasikan bayinya dikarenakan Larang dari suami, karena sehabis imunsasi anak sering mengalami keluhan Demam. Dan orangtua masih belum memahami bahwa hal demikian adalah Merupakan efek samping dari pemberian imunisasi pada anak. Peneliti tertarik pada isu-isu berikut sebagai akibat dari isu-isu yang Disebutkan di atas untuk mengangkat judul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Sikap Ibu Untuk Imunisasi Bayi Di Desa Denai Sarang Burung Pantai Labu Tahun 2023.”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian survei analitik. Eksplorasi tentang bagaimana dan mengapa fenomena ini terjadi Merupakan tujuan dari pendekatan penelitian survei analitik. Dalam Penelitian ini digunakan teknik potong lintang. Teknik cross sectional Digunakan untuk mengkaji dinamika keterkaitan antara variabel risiko dan Dampak dengan mengakses, melihat, atau mengumpulkan data sekaligus. (Notoatmodjo, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Apakah ada hubungan antara dukungan suami sebagai variabel bebas Dengan sikap ibu terhadap imunisasi bayi baru lahir sebagai variabel Terikat yang keduanya dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak**

| Jumlah anak  | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|--------------|-------------------|----------------|
| Primipida    | 23                | 51,1           |
| Multigravida | 22                | 48,9           |
| <b>Total</b> | <b>45</b>         | <b>100</b>     |

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan sikap ibu dalam Imunisasibayi di Desa Denai Sarang Burung Tahun 2023**

| Sikap        | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Tidak        | 34        | 75,6           |
| Ya           | 11        | 24,4           |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100</b>     |

**Tabel 3. Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam Imunisasi bayi di Desa Denai Sarang Burung Tahun 2021**

| Sosial Budaya      | MKJP      |             |           |             | Total     |           | P value |
|--------------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-----------|---------|
|                    | T         |             | Y         |             | F         | %         |         |
|                    | F         | %           | F         | %           |           |           |         |
| Tidak mempengaruhi | 34        | 11.5        | 10        | 10.5        | 22        | 22        | 0,000   |
| Mempengaruhi       | 12        | 12.5        | 12        | 11.5        | 24        | 24        |         |
| <b>Total</b>       | <b>24</b> | <b>24.0</b> | <b>22</b> | <b>22.0</b> | <b>46</b> | <b>46</b> |         |

Berdasarkan tabel 3. Hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam mengimunisasi Neonatus di wilayah kerja Desa Denai Sarang Burung diteliti dengan menggunakan Uji korelasi Rank Spearman dengan taraf signifikansi 95 persen (= 0,05). Distribusi Responden di Desa Denai Sarang Burung ditunjukkan pada Tabel 3. berdasarkan Hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu terhadap imunisasi bayi.

**Tabel 4. Menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari mereka yang Memiliki sistem dukungan suami**

| Pengetahuan  | MKJP      |             |           |             | Total     |             | P value |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|---------|
|              | T         |             | Y         |             | F         | %           |         |
|              | F         | %           | F         | %           |           |             |         |
| Kurang       | 3         | 3.7         | 4         | 3.3         | 7         | 7.0         | 0,000   |
| Cukup        | 14        | 14.1        | 13        | 12.9        | 27        | 27.0        |         |
| Baik         | 7         | 6.3         | 5         | 5.7         | 12        | 12.0        |         |
| <b>Total</b> | <b>24</b> | <b>24.0</b> | <b>22</b> | <b>22.0</b> | <b>46</b> | <b>46.0</b> |         |

Menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari mereka yang Memiliki sistem dukungan suami yang solid memiliki pandangan yang optimis. Hal ini ditunjukkan oleh 28 orang (62,2%) yang memiliki suami yang mendukung (sikap positif). Sedangkan 17 orang (37,8%) kurang mendapat dukungan dari Suami, 6 orang (13,3%) kurang mendapat dukungan dari suami, dan 11 orang (24,4%) memiliki sikap negatif terhadap suami

## PEMBAHASAN

Menunjukkan bahwa ibu termuda berusia 18 tahun Dan tertua berusia 35 tahun. Perubahan sikap dipengaruhi oleh usia. Dalam proses Pembentukan dan perubahan sikap yang disebut dengan diferensiasi adalah hal Yang dihasilkan dari penambahan umur Karena sudah memiliki informasi, Pengalaman, kecerdasan, dan bertambahnya usia, maka diferensiasi adalah proses pembentukan sikap. (Sunaryo, 2014). Ibu memiliki tingkat pendidikan 42,2 persen yaitu SD. Hal ini Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan imunisasi Bayi, namun pengalaman merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi Imunisasi

bayi.. Menurut Anggrita, tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan ibu dengan kemampuannya memberikan vaksin pada bayi ( $p = 0,314$ ). Responden yang memberikan imunisasi bayi baru lahir ditemukan dan

Ditemukan pada tingkat pendidikan menengah (100%) tetapi tidak ditemukan atau Tidak ditemukan pada tingkat pendidikan rendah dan tinggi. Elmiyasna (2015) Yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara imunisasi bayi dengan Pendidikan ibu, mendukung penelitian ini. Hal ini karena pendidikan seseorang Berdampak pada pengetahuannya, dan pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor Khususnya, pendidikan formal dan informal. Pendidikan informal berupa Pengalaman dari orang itu sendiri dalam hal ini pengalaman ibu itu sendiri dan Hasil pengalaman yang didapatkan dari cerita orang lain. Faktor pengalaman merupakan hal yang membentuk perubahan sikap dan Didapatkan didapatkan Mayoritas dari mereka yang menjawab baru saja Melahirkan dan memiliki anak pertama mereka; ini adalah pengalaman baru bagi Mereka. Jika ibu depresi, murung, atau sedih, hati dan perasaan ibu dapat Menghambat atau meningkatkan pelepasan oksitosin, dan kurangnya rasa percaya Diri serta berbagai bentuk ketegangan emosional lainnya dapat menyebabkan Komplikasi pada ibu, mempengaruhi kemauan ibu atau ibu. Keengganan untuk Memberikan imunisasi bayi.sebaiknya jangan terlalu banyak dibebani oleh urusan pekerjaan (Sulistyoningsih, 2016). Teori ini sesuai dengan karakteristik responden maka ditemukan pekerjaan Ibu berpengaruh penting dalam melakukan pemberian imunisasi dimana mayoritas. Responden sebagai ibu rumah tangga ( $p = 0,012$ ). Hal ini adalah salah satu cara Meningkatkan frekuensi bertemunya bayi dan ibu maka dari itu ibu berpartisipasi Banyak dalam memberikan imunisasi pada bayi.

#### **4. KESIMPULAN**

1. Jumlah maksimum anak dengan satu anak adalah 23 (51,1%) Pendidikan ibu tertinggi adalah SD (19,42%), dan pekerjaan Ibu adalah ibu rumah tangga (30,66%)
2. Dukungan suami di Desa Denai Sarang Burung menunjukkan Dukungan baik sebesar 62,2%.
3. Sikap ibu dalam pelaksanaan Imunisasi bayi di Desa Denai Sarang Burung menunjukkan sikap positif sebesar 75,6%.
4. Ada hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu Pelaksanaan imunisasi bayi di Desa Denai Sarang Burung.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Azwar, Saifuddin. 2016. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariani, A.P. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitianb Kebidanan Dan KesehatanReproduksi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dagun, S. M. (2002). Psikologi Keluarga (Peran Ayah dalam Keluarga). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahlan, M. Sopiudin (2016). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Uji Hipotesis dengan Menggunakan SPSS. Jakarta : PT.Arkans.
- Departemen Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. [serial online] <http://www.depkes.go.id>
- Hadianti, dkk. 2015. Imunisasi. Jakarta Selatan : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.H
- astono, S. P. 2017. Analisis Data Kesehatan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Jamil SN, Sukma Feby, Hamidah. 2017. Asuhan kebidanan pada neonatus, bayi, Balita, dan Anak Pra sekolah , Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kemendes RI. Profil kesehatan Indonesia 2017. Jakarta; <http://www.depkes.go.id>. (diakses pada tanggal 20 Maret 2019).
- Marimbi, M. 2017. Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Bayi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mulyani, N. 2018. Imunisasi Untuk Anak. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nurhidayat. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pisang Kota Tangerang Selatan.
- Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S. 2018. Promosi Kesehatan Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2015. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarina, Mika. 2016. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Ed. 1. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish
- Profil Kesehatan Indonesia (2017) di akses pada tanggal 29 Maret 2019 Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2016) di akses pada tanggal 29 Maret 2019
- Ranuh dkk. 2011.Buku Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Satgas Imunisasi IDAI.
- Rahayuningsih, Sri Utami. 2008. Sikap (Attitude). [serial online].Artikel.[http://nurul\\_q.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/9095/bab1-Sikap1.pdf](http://nurul_q.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/9095/bab1-Sikap1.pdf). [diakses tanggal 3 Agustus 2012].

RI, Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016

Siyoto, dkk. 2015. Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing. Karanganyar-Klondongan 004/027 Sendangtirto Berbah Sleman Yk.

Setiyani A, Sukesi, Esyuananik. 2016. Asuhan Neonatus Bayi, Balita,dan Anak

Pra Sekolah. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2012

Yusrianto, 2016.100 Tanya Jawab Kesehatan Harian Untuk Balita. Jogjakarta : Power Books.